

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Pelaihari

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pelaihari berdiri tanggal 17 Februari 1979. Awal mulanya gedung sekolah ini berada di Jl. Pancasila, di depan Lapangan Tugu dekat Pasar Lama. Kemudian seiring berjalannya waktu, gedung sekolah ini berpindah ke daerah Kawasan Perkantoran di Jl. A Syairani sejak tahun 1988 sampai dengan sekarang.

Berikut ini merupakan daftar nama Kepala Sekolah dari awal sampai dengan sekarang:

- a. Bapak Harjudin (1885 - 1995)
- b. Bapak Drs. Johansyah, BA (1996 - 2007)
- c. Bapak Drs. Iriansyah, S.Pd, M.Pd (2007 – 2014)
- d. Bapak Drs. Fathurrahman Siddiq, M.Pd. (2014 – 2019)
- e. Bapak H. Fathurrahman, S.Pd (2019 – 2021)
- f. Ibu Sairiah, S.Pd (2021 – sekarang)

2. Profil SMPN 2 Pelaihari

- a. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 2 Pelaihari
- b. NPSN : 30304919

- c. Alamat : Jl. A. Syairani, Kompleks
Perkantoran Gagas,
Kel. Sarang Halang,
Kec. Pelaihari,
Kab. Tanah Laut,
Prov. Kalimantan Selatan.
- d. No. Telp. : (0511) 21188
- e. Koordinat : Longitude : 114^o 47' 13,3"
Lintang : 03^o 48' 30,0"
- f. Nama Yayasan (bagi swasta) :
- g. Nama Kepala Sekolah : Sairiah, S.Pd
- h. Kategori sekolah : ~~SBI/SSN~~ / Rintisan SSN *)
- i. Tahun beroperasi : 1979
- j. Kepemilikan Tanah/Bangunan : (Milik pemerintah/~~Yayasan/~~
~~Pribadi/ Menyewa/~~
~~Menumpang~~*)
- k. Luas tanah : 19.992 m²/SHM/HGB/Hak
Pakai/AkteJual-beli/Hibah*)
- l. Luas bangunan : 1.715 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pelaihari

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi dengan landasan akhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas yaitu :

- 1) Menyelenggarakan PBM secara aktif, inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan media dan sumber belajar secara optimal
- 2) Meningkatkan SDM dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dll;
- 3) Melengkapi dan memberdayakan fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran;
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif dan berkesinambungan
- 5) Melaksanakan pembinaan keagamaan melalui pembiasaan setiap pagi sebelum PBM
- 6) Melaksanakan penataan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, asri, nyaman dan Kondusif;
- 7) Melibatkan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam memelihara lingkungan sekolah dan kesehatan secara mandiri;

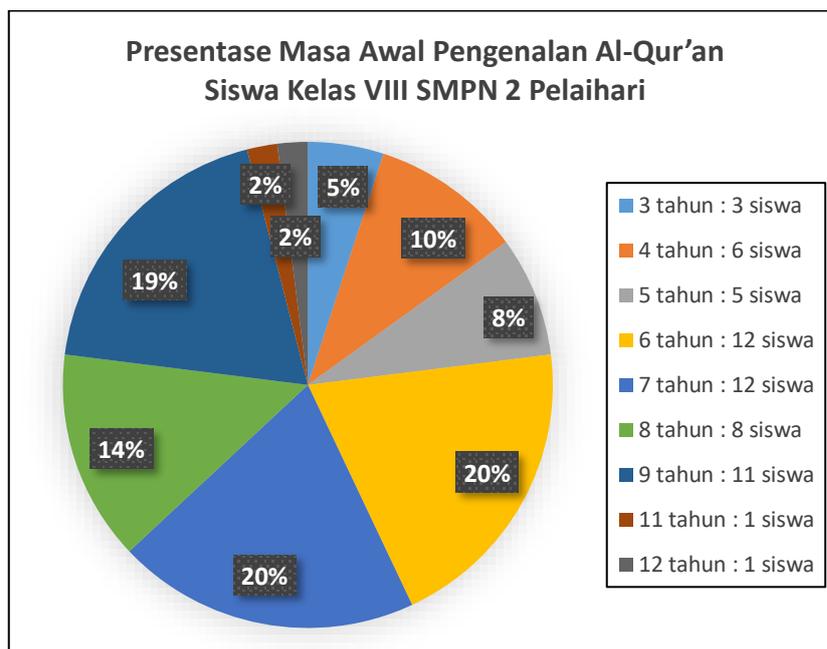
- 8) Meningkatkan pembinaan sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan yang diintegrasikan pada mata pelajaran;
- 9) Melibatkan peran serta warga sekolah dalam melaksanakan pelestarian lingkungan sekolah
- 10) Melibatkan peran serta warga sekolah dalam upaya mencegah pencemaran, perusakan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 2 Pelaihari. Pembahasan ini merupakan kelanjutan dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang disajikan peneliti diperoleh berdasarkan hasil riset menggunakan teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari di Lokasi Penelitian.

1. Masa awal pengenalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari

Mengenalkan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan mengenalkan huruf-huruf *Hijaiyah* terlebih dulu. Peneliti telah melakukan wawancara kepada siswa guna mengetahui kapan masa awal siswa dalam mengenal Al-Qur'an, dimana proses awal pengenalan tersebut yaitu mengenal dan mempelajari huruf-huruf *Hijaiyah*. Beragam masa awal pengenalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :



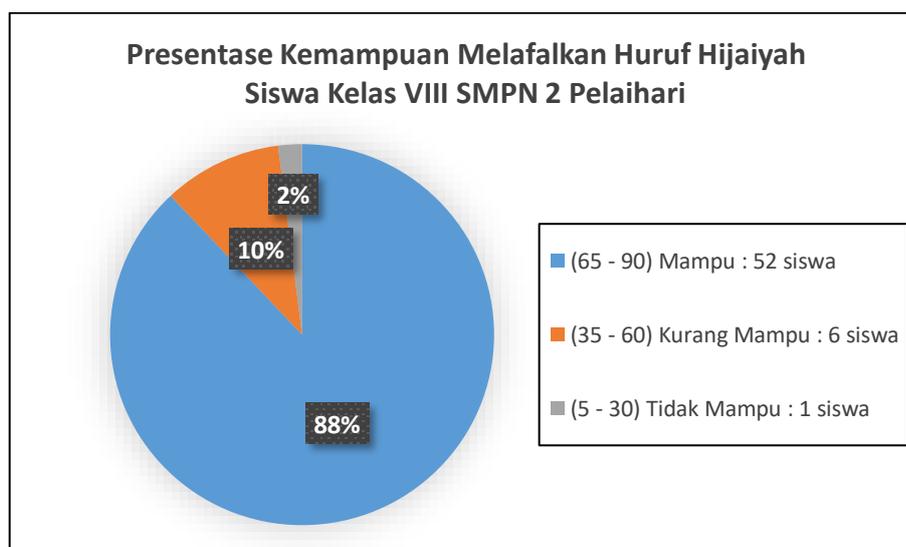
Gambar 4.1 Grafik presentase masa awal pengenalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari

Pada dari grafik di atas dapat dilihat bahwa ada cukup banyak siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari yang memilih pada usia 3-5 tahun dengan persentase 24%. Kemudian, dari grafik di atas kita juga dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari mulai mengenal Al-Qur'an pada usia 6, 7, 8, dan 9 tahun dengan persentase 73%. Namun ada pula siswa yang baru mengenal Al-Qur'an masing-masing 1 siswa pada usia 11 dan 12 tahun dengan persentase 3%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari kebanyakan dari mereka telah mengenal Al-Qur'an pada usia sebelum 9 tahun dan jarang sekali dari mereka yang baru mengenal di atas umur 9 tahun.

2. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an.

a. Kemampuan dalam melafalkan huruf *Hijaiyah*

Pada tes kemampuan melafalkan huruf *Hijaiyah* peneliti menggunakan 18 huruf *Hijaiyah*. Pada setiap huruf *Hijaiyah* yang benar akan mendapatkan nilai 5. Jika siswa mampu melafalkan semua huruf dengan benar pada semua soal tes lisan sesuai dengan *Makhârij al-Hurûf* akan mendapatkan nilai maksimal 90. Hasil kemampuan melafalkan huruf *Hijaiyah* siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari yang berjumlah 59 orang dapat dilihat berdasarkan grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik presentase kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam melafalkan huruf *Hijaiyah*.

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam melafalkan huruf *Hijaiyah*, dari 59 siswa terdapat sebanyak 52 orang (88%) yang mendapat nilai berkisar 65-90 termasuk dalam kategori mampu. Siswa yang mendapat nilai dari 35-60 sebanyak 6 orang (10%)

termasuk dalam kategori kurang mampu dan siswa yang mendapat nilai 5-30 adalah 1 orang (2%) termasuk dalam kategori tidak mampu. Agar dapat mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam melafalkan huruf *Hijaiyah* digunakanlah nilai rata-rata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan nilai rata-rata hasil tes kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam melafalkan huruf *Hijaiyah* dengan *Makhârij al-Hurûf*

No	x (nilai)	F (siswa)	Fx
1	90	24 siswa	2160
2	85	9 siswa	765
3	80	9 siswa	720
4	75	2 siswa	150
5	70	6 siswa	420
6	65	2 siswa	130
7	60	1 siswa	60
8	55	2 siswa	110
9	50	1 siswa	50
10	45	2 siswa	90
11	15	1 siswa	15
Jumlah		59 siswa	4670

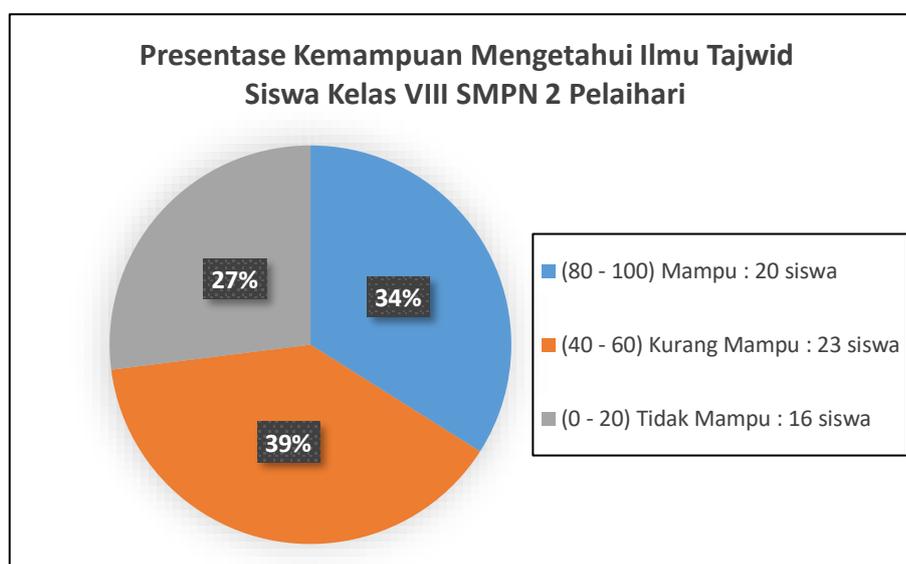
$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{4670}{59} = 79,15$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam melafalkan huruf *Hijaiyah* sesuai dengan *Makhârij al-Hurûf* yaitu 79,15 termasuk dalam kategori kurang mampu.

b. Kemampuan dalam mengetahui Ilmu Tajwid

Pada tes kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam mengetahui Ilmu Tajwid peneliti menggunakan 5 hukum tajwid. Pada setiap hukum tajwid

yang benar mendapatkan nilai 20. Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada semua soal tes tertulis yang terdapat hukum bacaan tajwid, maka akan mendapat nilai maksimal 100. Hasil kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari yang berjumlah 59 orang dalam mengetahui Ilmu Tajwid dapat dilihat berdasarkan grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam mengetahui Ilmu Tajwid

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan dalam dalam mengetahui Ilmu Tajwid pada siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari, dari 59 siswa terdapat sebanyak 20 orang (34%) yang mendapat nilai berkisar 80-100 termasuk dalam kategori mampu. Siswa yang mendapat nilai dari 40-60 sebanyak 23 orang (39%) termasuk dalam kategori kurang mampu dan siswa yang mendapat nilai 0-20 adalah 16 orang (27%) termasuk dalam kategori tidak mampu. Agar dapat mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam dalam

mengetahui Ilmu Tajwid digunakanlah nilai rata-rata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan nilai rata-rata hasil tes kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam mengetahui Ilmu Tajwid

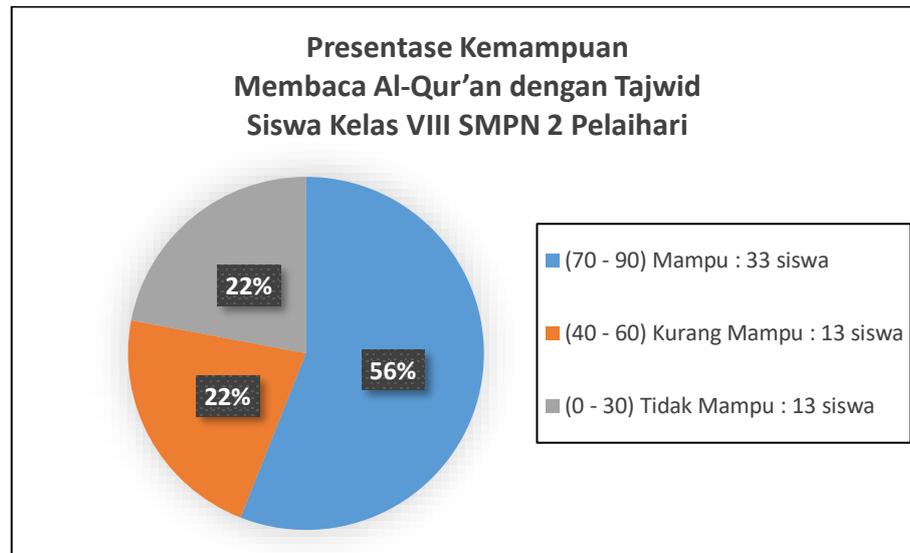
No	x (nilai)	F (siswa)	Fx
1	100	16 siswa	1600
2	80	4 siswa	320
3	60	14 siswa	840
4	40	9 siswa	360
5	20	11 siswa	220
6	0	5 siswa	0
Jumlah		59 siswa	3340

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3340}{59} = 56,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam dalam mengetahui Ilmu Tajwid yaitu 56,61 termasuk dalam kategori kurang mampu.

c. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid*

Pada tes kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid*, peneliti menggunakan 5 hukum *Tajwid*. Pada setiap hukum *Tajwid* yang terbaca dengan benar akan mendapatkan nilai 10. Jika siswa dapat menjawab dengan benar pada semua soal tes lisan membaca Al-Qur'an yang terdapat hukum bacaan *Tajwid*, maka akan mendapat nilai maksimal 90. Hasil kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari yang berjumlah 59 orang dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid* dapat dilihat berdasarkan grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik presentase kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid*

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari, dari 59 siswa terdapat sebanyak 33 orang (56%) yang mendapat nilai berkisar 80-90 termasuk dalam kategori mampu. Siswa yang mendapat nilai dari 40-60 sebanyak 13 orang (22%) termasuk dalam kategori kurang mampu dan siswa yang mendapat nilai 0-30 adalah 13 orang (22%) tidak mampu. Agar dapat mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid* maka, digunakan nilai rata-rata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Perhitungan nilai rata-rata hasil tes kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid*

No	x (nilai)	F (siswa)	Fx
1	90	23 siswa	2070
2	80	3 siswa	240
3	70	7 siswa	490
4	60	6 siswa	360
5	50	5 siswa	250
6	40	2 siswa	80
7	30	1 siswa	30
8	20	1 siswa	20
9	10	1 siswa	10
10	0	10 siswa	0
Jumlah		59 siswa	3550

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3550}{59} = 60,17$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa SMPN kelas VIII 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yaitu 60,17 termasuk dalam kategori kurang mampu.

3. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan masa awal pengenalan Al-Qur'an

a. Faktor Internal

1) Pengalaman Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui data tentang awal mula belajar membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari mulai belajar

membaca Al-Qur'an ketika mereka sejak usia dini sebelum mereka duduk di bangku Sekolah Dasar. Selain itu pengalaman belajar siswa juga dapat diketahui dari pengalaman mereka belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka pernah belajar di TPA. Hanya beberapa siswa yang mengatakan bahwa dia tidak pernah belajar di TPA.

2) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dapat diketahui dari pembiasaan mereka dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah. Sebagian mengatakan bahwa mereka jarang membaca Al-Qur'an ketika di rumah. Padahal membaca Al-Qur'an Ketika di rumah akan sangat menguntungkan apabila mereka membiasakannya, karena dari pembiasaan itu secara tidak langsung melatih kemampuannya membaca Al-Qur'an dengan baik.

Oleh karena itu, motivasi siswa dapat dilihat dari kebiasaan mereka membaca Al-Qur'an setiap hari. Sebab, apabila membaca Al-Qur'an hanya dilakukan ketika di sekolah, maka boleh jadi perbuatan tersebut adalah keterpaksaan atau sekedar menunaikan kewajiban sebagai siswa. Namun apabila di rumah sang anak meluangkan waktunya membaca Al-Qur'an, maka ini menunjukkan adanya motivasi terhadap Al-Qur'an. Seperti yang sudah disajikan di atas, bahwa siswa SMPN 2 Pelaihari memiliki motivasi yang baik dengan membiasakan membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara, faktor keluarga dapat dilihat dari peran keluarga dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya. Mereka mengakui bahwa orang tua mereka jarang membimbing mereka dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa yang lain juga mengaku bahwa orangtua mereka tidak membimbing mereka ketika membaca Al-Qur'an. Padahal bimbingan orang tua sangat penting untuk memberikan pengajaran kepada anak sehingga mereka memiliki kemampuan yang baik.

2) Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, faktor sekolah dapat diketahui dari keikutsertaan mereka pada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SMPN 2 Pelaihari. Sekolah ini mempunyai kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Siswa mengaku mengikuti kegiatan tersebut setiap hari dan ada beberapa siswa juga yang mengaku tidak setiap hari mengikuti kegiatan tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca Al-Qur'an Berdasarkan Masa Awal Pengenalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari melalui analisis sebagai berikut:

1. Masa awal pengenalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari

Peneliti telah melakukan wawancara kepada siswa guna mengetahui kapan masa awal siswa dalam mengenal Al-Qur'an, dimana proses awal pengenalan tersebut yaitu ketika mereka mengenal dan mempelajari huruf-huruf *Hijaiyah*. Maka dari itu, peneliti menemukan ada beragam masa awal pengenalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari.

a. Masa Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 4.1 pada usia awal mengenal Al-Qur'an 3-5 tahun adalah usia yang cukup banyak dipilih oleh Siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari yang mana pada usia ini merupakan masa prasekolah. Pada usia awal mengenal Al-Qur'an 3 tahun jumlahnya ada 3 orang, pada usia awal mengenal Al-Qur'an 7 tahun jumlahnya ada 12 orang, pada usia awal mengenal Al-Qur'an 8 tahun jumlahnya ada 8 orang, dan pada usia awal mengenal Al-Qur'an pada usia 9 tahun jumlahnya ada 11 orang.

Di antara perkembangan fisik yang sangat penting pada masa prasekolah yakni usia 3-5 tahun ialah perkembangan otak dan sistem saraf yang berkelanjutan. Otak terus bertumbuh pada masa awal anak-anak, namun pertumbuhannya tidak sepesat pada masa bayi. Pada saat bayi mencapai usia 2 tahun ukuran otaknya rata-rata 75% dari otak orang dewasa, pada usia 5 tahun ukuran otaknya telah mencapai sekitar 90% otak orang dewasa. Maka dari itu, anak-anak pada usia 4-5 tahun dapat mengikuti arahan-arahan yang kompleks dan secara antusias berbicara tentang hal-

hal yang mereka kerjakan. Keterampilan kognitif anak menjadi lebih halus dan mereka lebih mampu meniru tindakan orang dewasa.³⁵

Sehingga, tidak menjadi suatu masalah apabila orang tua ingin mengajarkan dan mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an kepada anaknya. Sebab, pada usia ini mereka cepat dalam menirukan perbuatan orang dewasa. Itu sebabnya kurun usia ini, khususnya usia prasekolah disebut sebagai masa peka belajar. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila seorang anak ketika pada usia dini telah fasih membaca Al-Qur'an seperti bacaan orang dewasa. Bahkan lebih dari itu, begitu banyak anak pada usia dini telah mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz.

b. Masa Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pada usia awal mengenal Al-Qur'an 6-9 tahun adalah usia yang paling banyak dipilih oleh Siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari yang mana pada usia ini merupakan masa sekolah. Pada usia awal mengenal Al-Qur'an 6 tahun jumlahnya ada 12 orang, pada usia awal mengenal Al-Qur'an 7 tahun jumlahnya ada 12 orang, pada usia awal mengenal Al-Qur'an 8 tahun jumlahnya ada 8 orang, dan pada usia awal mengenal Al-Qur'an pada usia 9 tahun jumlahnya ada 11 orang.

Menurut Sebayang, Butarbutar, & Damanik (2023: 80), beliau mengatakan bahwasanya dibandingkan anak prasekolah, anak usia sekolah dapat mengingat lebih banyak. Mereka mampu menghubungkan antara informasi yang baru dan

³⁵ Jhoni Warmansyah dkk, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 25.

informasi yang dimiliki sebelumnya. Kelebihan dalam ingatan ini disebabkan oleh beberapa aspek, seperti kapasitas ingatan jangka pendek. Kapasitas ingatan jangka pendek anak bertambah seiring bertambahnya usia.³⁶

Dikuatkan oleh Robert J Havighurst (dalam Djollong, et al., 2023) seorang pakar perkembangan manusia dan professor pendidikan di Universitas Chicago sejak tahun 1941, menyatakan bahwa pada usia 6-12 tahun adalah masa sekolah. Tahapan usia 6-8 tahun, anak-anak mengalami perkembangan pada kemampuan mendengar, berpikir dan belajar menjadi lebih baik, anak telah mampu menunjukkan konsentrasi yang lebih lama pada suatu hal, bahasa verbal menjadi bahasa tulisan dan membaca.³⁷ Sehingga, ketika anak sudah memasuki masa sekolah, maka ia telah siap dan bisa lebih mudah untuk memulai mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud RI, memberikan syarat usia masuk SD pada tahun ajaran 2023/2024 yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik baru yaitu calon peserta didik baru kelas 1 SD diprioritaskan harus memenuhi usia 7 tahun atau paling rendah 6 tahun per 1 Juli tahun berjalan.

c. Masa Remaja

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pada usia awal mengenal Al-Qur'an 11-12 tahun adalah usia yang paling sedikit atau sangat jarang dipilih oleh Siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari yang mana pada usia ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Pada usia awal

³⁶ Sebayang, *Gizi Daur Hidup*.

³⁷ Djollong Andi Fitriani, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Panduan Komprehensif)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia:, 2023).

mengenal Al-Qur'an 11 tahun jumlahnya ada 1 orang dan pada usia awal mengenal Al-Qur'an 12 tahun jumlahnya ada 1 orang.

Menurut pendapat seorang ahli, Prawirohardjo menyatakan bahwasanya usia remaja adalah masa peralihan dari pubertas ke dewasa yaitu pada umur 11-19 tahun. Masa ini disebut juga masa pancaroba masa pubertas dan masa adolescence. Masa ini banyak masalah atau problem hidup yang harus dihadapi karena jiwanya belum stabil dalam mengambil suatu keputusan dan mudah dipengaruhi hal-hal bersifat negatif, misalnya keingintahuan mencoba rokok, narkoba, seks dan lain sebagainya.³⁸

Maka dari itu, tidak disarankan bagi orang tua maupun anak memilih masa remaja ini sebagai masa awal pengenalan Al-Qur'an, sebab pada masa remaja jiwanya belum stabil dan mudah dipengaruhi hal negatif sehingga akan kurang fokus ketika belajar. Namun, jikalau memang sudah terlambat, hendaknya orang tua memberikan perhatian dan penjagaan yang lebih kepada anaknya.

2. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan dalam melafalkan huruf *Hijaiyah*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes terhadap siswa dengan 18 huruf *Hijaiyah* dengan total 5 soal dan skor maksimal persoa adalah 20. Berdasarkan tes Kemampuan dalam mengetahui Ilmu *Tajwid* terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari yang terdiri dari 59 orang siswa. Siswa yang memperoleh nilai antara 80-

³⁸ Mardjan, *Pengaruh Kecemasan pada Kehamilan Primipara Remaja* (Pontianak: Abrori Institute, 2016), 6.

100 kategori mampu ada sebanyak 20 orang (34%). Kemudian, siswa yang memperoleh nilai antara 40-60 kategori kurang mampu ada sebanyak 23 orang (39%). Adapun, siswa yang memperoleh nilai 0-20 katagori tidak mampu ada sebanyak 16 siswa (27%).

Pada tes kemampuan melafalkan huruf *Hijaiyah* peneliti menggunakan 18 huruf *Hijaiyah* yaitu:

ا, ع, ت, ط, ث, س, ش, ص, ج, ذ, ز, ظ, ح, ه, د, د, ض

Pada setiap huruf *Hijaiyah* skornya adalah 1 dengan nilai 5 per masing-masing skor. Jika siswa dapat melafalkan semua huruf dengan benar pada semua soal tes lisan sesuai dengan *Makhârij al-Hurûf* akan mendapat skor maksimal 18 dengan nilai 90.

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam melafalkan huruf Hijaiyah, dari 59 siswa terdapat sebanyak 52 orang (88%) yang mendapat nilai berkisar 65-90 termasuk dalam kategori mampu. Siswa yang mendapat nilai dari 35-60 sebanyak 6 orang (100%) termasuk dalam kategori kurang mampu dan siswa yang mendapat nilai 5-30 adalah 1 orang (2%) termasuk dalam kategori tidak mampu. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata maka didapatkan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam melafalkan huruf *Hijaiyah* sesuai dengan *Makhârij al-Hurûf* yaitu 79,15 termasuk dalam kategori mampu.

Meskipun demikian, kemampuan dalam mengetahui Ilmu Tajwid terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dapat dilihat berdasarkan masa awal pengenalan Al-Qur'an. Pertama, pada masa prasekolah usia 3-5 tahun yang berjumlah 14 orang.

Siswa yang memperoleh kategori mampu ada sebanyak 13 orang (93%) dan siswa yang memperoleh kategori kurang mampu ada sebanyak 1 orang (7%)

Kedua, pada masa sekolah usia 6-9 yang berjumlah 43 orang. Siswa yang memperoleh kategori mampu ada sebanyak 37 orang (86%), siswa yang memperoleh kategori kurang mampu ada sebanyak 5 orang (12%), dan siswa yang memperoleh kategori tidak mampu ada 1 orang (2%). Ketiga, pada masa remaja usia 11-12 tahun yang berjumlah 2 orang. Kedua siswa memperoleh kategori mampu ada sebanyak 1 orang (100%).

b. Kemampuan dalam mengetahui Ilmu Tajwid

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes terhadap siswa dengan 5 hukum bacaan yaitu *Ikhfâ`*, *Izhâr*, *Qalqalah*, *Alif Lam*, dan *Mad Tabi`i* dengan total 5 soal dan skor maksimal pers soal adalah 20. Berdasarkan tes kemampuan dalam dalam mengetahui Ilmu Tajwid pada siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari, dari 59 siswa terdapat sebanyak 20 orang (34%) yang mendapat nilai berkisar 80-100 termasuk dalam kategori mampu, siswa yang mendapat nilai dari 40-60 sebanyak 23 orang (39%) termasuk dalam kategori kurang mampu, dan siswa yang mendapat nilai 0-20 adalah 16 orang (27%) termasuk dalam kategori tidak mampu. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata maka didapatkan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam dalam mengetahui Ilmu Tajwid yaitu 56,61 termasuk dalam kategori kurang mampu.

Meskipun demikian, kemampuan dalam mengetahui Ilmu Tajwid terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dapat dilihat berdasarkan masa awal pengenalan Al-Qur'an. Pertama, pada masa prasekolah usia 3-5 tahun yang berjumlah 14 orang.

Siswa yang memperoleh kategori mampu ada sebanyak 6 orang (43%), siswa yang memperoleh kategori kurang mampu ada sebanyak 6 orang (43%), dan siswa yang memperoleh kategori tidak mampu ada 2 orang (14%).

Kedua, pada masa sekolah usia 6-9 yang berjumlah 43 orang. Siswa yang memperoleh kategori mampu ada sebanyak 13 orang (30%), siswa yang memperoleh kategori kurang mampu ada sebanyak 16 orang (37%), dan siswa yang memperoleh kategori tidak mampu ada 14 orang (33%). Ketiga, pada masa remaja usia 11-12 tahun yang berjumlah 2 orang. Siswa yang memperoleh kategori mampu ada sebanyak 1 orang (50%) dan siswa yang memperoleh kategori kurang mampu ada sebanyak 1 orang (50%).

c. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid*

Meskipun demikian, kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tajwid* dapat dilihat berdasarkan masa awal pengenalan Al-Qur'an. Pertama, pada masa prasekolah usia 3-5 tahun yang berjumlah 14 orang. Siswa yang memperoleh kategori mampu ada sebanyak 10 orang (71%), siswa yang memperoleh kategori kurang mampu ada sebanyak 3 orang (21%), dan siswa yang memperoleh kategori tidak mampu ada 1 orang (7%).

Kedua, pada masa sekolah usia 6-9 yang berjumlah 43 orang. Siswa yang memperoleh kategori mampu ada sebanyak 21 orang (49%), siswa yang memperoleh kategori kurang mampu ada sebanyak 10 orang (23%), dan siswa yang memperoleh kategori tidak mampu ada 12 orang (28%). Ketiga, pada masa remaja usia 11-12 tahun yang berjumlah 2 orang. Kedua siswa tersebut memperoleh kategori mampu (100%).

3. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan masa awal pengenalan Al-Qur'an.

a. Faktor Internal

1) Pengalaman Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui data tentang awal mula belajar membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari mulai belajar membaca Al-Qur'an ketika mereka sejak usia dini sebelum mereka duduk di bangku Sekolah Dasar. Selain itu pengalaman belajar siswa juga dapat diketahui dari pengalaman mereka belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka pernah belajar di TPA. Hanya beberapa siswa yang mengatakan bahwa dia tidak pernah belajar di TPA.

Kemampuan siswa dalam mengenal dan mempelajari Al-Qur'an di usia dini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yakni faktor internal seperti motivasi siswa yang dibuktikan dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan faktor eksternalnya adalah pengalaman belajar di TPA tentang *Tajwid* secara mendalam. Seperti yang diungkapkan Aditya dan Nur Alya dalam wawancaranya dengan peneliti.

”Bacaan saya lancar karena senantiasa dibimbing oleh guru ngaji di TPA. Saya dibimbing *Tajwidnya*, panjang-pendeknya, dan menghafal surah-surah pendek. Setiap habis maghrib saya mengaji di rumah, dan orang tua juga sering mengingatkan saya untuk mengaji.”³⁹

³⁹ “Aditya Aulia Rahman, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Pelaihari, Selasa, 20 Februari 2024,”.

Saya setiap malam belajar privat ke rumah Ustadzah, libur 1 hari saja saat hari Ahad. Jika di TPA saya setiap hari di ajari *Tajwid* oleh guru dan menghafal surah-surah pendek. Adapun saat di rumah, setelah maghrib mengaji sama orang tua.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kategori mampu dalam membaca Al-Qur’an pada usia 6-7 tahun ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yakni kurang adanya faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anak, dan kurang adanya faktor internal seperti motivasi yang ditunjukkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur’an seperti halnya hanya mengaji di rumah saja atau di sekolah saja, bahkan banyak dari mereka yang berhenti belajar Al-Qur’an dipertengahan jalan. Seperti yang diungkapkan Annisa dan Sherin dalam wawancaranya dengan peneliti.

2) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari dapat diketahui dari pembiasaan mereka dalam membaca Al-Qur’an pada saat di rumah. Sebagian mengatakan bahwa mereka jarang membaca Al-Qur’an ketika di rumah. Padahal membaca Al-Qur’an Ketika di rumah akan sangat menguntungkan apabila mereka membiasakannya, karena dari pembiasaan itu secara tidak langsung melatih kemampuannya membaca Al-Qur’an dengan baik. Oleh karena itu, motivasi siswa dapat dilihat dari kebiasaan mereka membaca Al-Qur’an setiap hari. Sebab, apabila membaca Al-Qur’an hanya dilakukan ketika di sekolah, maka boleh jadi perbuatan tersebut adalah keterpaksaan atau sekedar menunaikan kewajiban sebagai siswa. Namun apabila di rumah sang anak

⁴⁰ “Nur Alya Hasanah, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Pelaihari, Selasa, 20 Februari 2024.”

meluangkan waktunya membaca Al-Qur'an, maka ini menunjukkan adanya motivasi terhadap Al-Qur'an. Seperti yang sudah disajikan di atas, bahwa siswa SMPN 2 Pelaihari memiliki motivasi yang baik dengan membiasakan membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

Kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yakni kurang adanya faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anak, dan kurang adanya faktor internal seperti motivasi yang ditunjukkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an seperti halnya hanya mengaji di rumah saja atau di sekolah saja, bahkan banyak dari mereka yang berhenti belajar Al-Qur'an dipertengahan jalan. Seperti yang diungkapkan Annisa dan Sherin dalam wawancaranya dengan peneliti.

"Saya mengenal Al-Qur'an pada usia 9 tahun. Saya jarang hadir ke TPA. Saya mengaji di TPA sampai Iqra 5 saja. Setelah itu saya berhenti mengaji dan tidak melanjutkan ke Al-Qur'an. Saya jarang mengaji, tapi ada mengaji seminggu sekali membaca surah yasin kalo malam jum'at. Orang tua jarang membimbing saya karena merawat adek, terakhir dibimbing oleh orang tua sampai kelas 3 SD, setelah itu dimasukkan ke TPA."⁴¹

Dilihat dari hasil wawancara tersebut, bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yakni kurang adanya faktor eksternal melalui keluarga dan kurangnya faktor internal yakni motivasi dan motivasi dari anak itu sendiri. Sehingga, Siswa haruslah diberikan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sampai siswa tersebut memiliki keinginan kuat sendiri untuk mempelajarinya tanpa arahan orang sekitarnya.

⁴¹ "Sherin Azhuazia, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Pelaihari, Selasa, 20 Februari 2024,".

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara, faktor keluarga dapat dilihat dari peran keluarga dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya. Mereka mengakui bahwa orang tua mereka jarang membimbing mereka dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa yang lain juga mengaku bahwa orangtua mereka tidak membimbing mereka ketika membaca Al-Qur'an. Padahal bimbingan orang tua sangat penting untuk memberikan pengajaran kepada anak sehingga mereka memiliki kemampuan yang baik.

Kemampuan siswa dalam mengenal dan mempelajari Al-Qur'an di usia dini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yakni faktor eksternal seperti perhatian dan bimbingan dari orang tua siswa. Seperti yang diungkapkan Aulya dan Shafira dalam wawancaranya dengan peneliti.

"Saya mengenal Al-Qur'an pada usia 4 tahun. Ayah yang pertama kali mengenalkan Al-Qur'an sebelum masuk ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Ayah saya tegas dalam membimbing kami, Al-Fatihah itu harus lancar dengan *Tajwidnya*, kami biasa mengaji bergantian 5 ayat-5 ayat. Kemudian, ketika masuk TPA, dalam kondisi sakit ataupun hujan itu tetap dipaksa untuk hadir ke TPA. Ayah itu jika di rumah mengajari kami setiap habis isya, karena akan mepet waktunya kalau habis maghrib. Adapun di sekolah setiap hari kami tadarusan terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran."⁴²

"Saya mengenal Al-Qur'an pada usia 5 tahun. Saya lancar mengaji karena masuk TPA dari sejak TK. Setiap habis shalat maghrib dan habis subuh saya mengaji bareng mama dengan cara di ulang-ulang."⁴³

Dilihat dari hasil wawancara tersebut, peran dan bimbingan orang dari usia dini, semangat mempelajari Al-Qur'an sejak kecil, kebiasaan membaca dan

⁴² "Aulya Yunisyah Rahman, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Pelaihari, Selasa, 20 Februari 2024,".

⁴³ "Shafira Aurora, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Pelaihari, Selasa, 20 Februari 2024,".

mempelajari Al-Qur'an dengan rutin setiap hari memiliki dampak yang besar pada keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Mengingat perkembangan anak dalam mempelajari Al-Qur'an sangat penting untuk keberhasilan siswa agar dapat dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an.

2) Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, faktor sekolah dapat diketahui dari keikutsertaan mereka pada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SMPN 2 Pelaihari. SMPN 2 Pelaihari mempunyai kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Siswa mengaku mengikuti kegiatan tersebut setiap hari dan ada beberapa siswa juga yang mengaku tidak setiap hari mengikuti kegiatan tersebut.. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maida, "Kalo dirumah saya mengaji setiap habis shalat maghrib dan isya. Jika disekolah saya ngaji setiap pagi sebelum belajar."⁴⁴

Oleh karena itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program yang diselenggarakan sekolah di setiap pagi hari sebelum mulai pembelajaran diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan dan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu juga program membaca Al-Qur'an dengan melihat langsung mushaf Al-Qur'an di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

⁴⁴ "Maida Arshintia, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Pelaihari, Selasa, 20 Februari 2024,".